

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perekam Medis merupakan suatu unit di dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Perekam Medis adalah tenaga kesehatan yang bertugas mengelola Rekam Medis, dalam penjelasan Pasal 46 ayat (1) UU praktik kedokteran menjelaskan bahwa “Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien.”. Dalam pengelolaannya, perekam medis di rumah sakit juga terdiri dari beberapa bagian/sub unit, diantaranya bagian pendaftaran, *assembling*, koding, *filling*, dan evaluasi dan pelaporan. Bagian-bagian dalam unit rekam medis saling berkaitan dalam melakukan pengelolaan Dokumen Rekam Medis (DRM) salah satunya bagian evaluasi dan pelaporan.

Pengelolaan bagian evaluasi dan pelaporan sangat penting mengingat pendapatan terbesar suatu Rumah Sakit adalah dari kunjungan pasien baik pasien rawat jalan, rawat inap maupun instalasi gawat darurat (IGD). Oleh karena itu kunjungan pasien sangat berpengaruh terhadap berjalannya pengelolaan administrasi di Rumah Sakit. Tak terkecuali pada masa pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini.

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia, menurut sumber literasi *merdeka.com* virus Covid-19 awal terkonfirmasi pada tanggal 02 maret 2020 (Winastya, 2021). Hal ini membuat masyarakat Indonesia resah, pererapan *lockdown* dari pemerintah juga menambah pembatasan ruang gerak, tentunya masyarakat mulai menjauhi keramaian maupun fasilitas umum yang salah satunya adalah rumah sakit, ditambah dengan banyak persepsi bahwa rumah sakit merupakan pelaku utama tempat penularan Covid-19. Hal ini dibuktikan menurut data presentasi BPJS dikutip dari sumber *persi.or.id* bahwa “SEP RJTL mengalami penurunan 44% dibanding jumlah rata-rata SEP RJTL Januari 2019-Februari 2020. Dan 236.458 peserta kunjungan rutin selama 3 bulan (November 2019-Januari 2020) tidak lagi berkunjung pada Februari 2020-April 2020.” (Wibowo, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 sangat signifikan bagi kunjungan pasien di rumah sakit salah satunya pada RSUD Tugurejo Semarang. Pandemi Covid-19 membuat perubahan besar pada layanan rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan data

dari penulis yang diperoleh ketika melakukan Praktik kerja Lapangan di RSUD Tugurejo Semarang kunjungan pasien dari tahun 2019 hingga 2020 menurun, salah satunya pelayanan rawat jalan, sebagai informasi data kunjungan pasien pelayanan rawat jalan RSUD Tugurejo Semarang diperoleh sebagai berikut:

Pelayanan Rawat Jalan	Tahun 2019	Tahun 2020
Poliklinik	86.034	68.308
IGD	26.721	20.498
Hemodialisa	7.932	7.818
Rehab medik	39.076	17.660
Penunjang medis	24.572	25.501
Pelayanan lainnya	1.900	1.796
Jumlah	186.235	141.581

Tabel 1. 1 perbandingan kunjungan pasien rawat jalan tahun 2019 dan 2020

Pada tahun 2019 jumlah total kunjungan pasien pelayanan rawat jalan adalah sebanyak 186.235 kunjungan, kemudian pada tahun 2020 diperoleh kunjungan pasien pelayanan rawat jalan sebanyak 141.581 kunjungan. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 44.654 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 24%. Pada awal tahun 2020 pandemi covid-19 juga mulai memasuki Indonesia hal ini tentu berdampak signifikan pada bertambahnya penurunan kunjungan pasien rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang.

Pandemi Covid-19 membuat rumah sakit mengalami banyak kerugian, kondisi tersebut mengakibatkan penurunan tingkat okupansi. Merujuk pada laporan berita yang dilakukan Ika pada Juni 2020 menyebutkan bahwa Pendapatan yang menurun berdampak pada arus kas (cash flow) rumah sakit. Arus kas yang terganggu menjadikan beban operasional rumah sakit meningkat. Apabila kondisi ini terus berlangsung rumah sakit akan terancam kolaps dan pelayanan terhenti. Oleh karena itu dengan kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan penulis di unit rekam medis RSUD Tugurejo Semarang akan menyusun Laporan dengan judul Analisis Kunjungan Pasien Selama Pandemi Covid-19 di RSUD Tugurejo Semarang dari sisi pengelolaan rekam medis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis kunjungan pasien selama pandemi covid-19 di RSUD Tugurejo Kota Semarang

1.2.2 Tujuan khusus

1. Mengevaluasi penurunan kunjungan pasien RSUD Tugurejo selama pandemi Covid-19 dengan kunjungan sebelumnya (2017-2020)
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kunjungan pasien RSUD Tugurejo selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis dampak yang diakibatkan karena penurunan jumlah kunjungan pasien selama pandemi Covid-19.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapang ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan mengenai pelayanan yang dilakukan di Unit Rekam Medis RSUD Tugurejo.
 - b. Mampu mengaplikasikan teori dengan perkembangan zaman untuk memperbaiki kinerja pelayanan kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan fasilitas kesehatan.
2. Bagi Lahan PKL
 - a. Mendapatkan evaluasi dari mahasiswa untuk menetapkan dan melakukan langkah pengelolaan kedepan khususnya Unit Rekam Medis.
3. Bagi Institusi Politeknik Negeri Jember
 - a. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa program studi D-IV Rekam Medik.
 - b. Sebagai sumber informasi serta rujukan mahasiswa dalam menerapkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Praktik Kerja Lapangan tahun 2021 dilakukan di RSUD Tugurejo Kota Semarang-Jawa Tengah

2. Waktu

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 30 April 2021

1.4 Metode pelaksanaan

3. Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan adalah dengan metode *online* atau daring